

**NEGARA IDEAL DALAM BUKU REPUBLIK JANCUKERS
(Analisis Hermeneutika terhadap Buku Republik Jancukers
Karya Sujiwo Tejo)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Oleh:

DIAN ALFIANI

NIM: 1522102054

**PROGRAM STUDI PENYIARAN ISLAM
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2019**

NEGARA IDEAL DALAM BUKU REPUBLIK JANCUKERS
(Analisis Hermeneutik Terhadap Buku Republik Jancukers
Karya Sujiwo Tejo)

DIAN ALFIANI
NIM: 1522102054

E-MAIL: dianalfiani75@gmail.com

Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Sastra sebagai suatu wacana mampu merespon, mengkritik, atau menggambarkan situasi sosial masyarakat tertentu yang kemudian dikemas dan dipersembahkan kepada masyarakat pembaca. Peneliti ingin mengetahui negara ideal yang dirumuskan oleh sujiwo tejo dalam bingkai kritik dengan gaya bahasa yang nyeleneh namun benar. Analisis hermeneutika digunakan oleh peneliti untuk menginterpretasikan makna yang terkandung. Hermeneutika sendiri adalah ilmu yang merefleksikan bagaimana satu kata atau satu peristiwa dimasa dan kondisi yang lalu bisa dipahami dan menjadi bermakna secara nyata dimasa sekarang sekaligus mengandung aturan-aturan metodologis untuk diaplikasikan dalam penafsiran dan asumsi-asumsi metodologis dari aktivitas pemahaman. Penggunaan metode kualitatif dalam penelitian ini bersifat deskriptif, sedangkan objek penelitiannya adalah negara ideal dalam buku Republik Jancukers karya Sujiwo Tejo. Data dalam penelitian ini adalah esai-esai dalam buku Republik Jancukers . Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa dalam buku Republik Jancukers berisikan kritikan, sindiran unik dan khas terhadap masyarakat, pemerintah dan bahkan kita sebagai penikmat buku. Dan kritikan-kritikan tersebut dalam rangka membangun kesadaran menciptakan kondisi negara yang ideal, seperti misalnya: adanya wawasan nusantara, kesejahteraan, menjunjung tinggi HAM, teta kelola pemerintahan yang baik, dll.

Kata kunci: kritik sosial, negara ideal, hermeneutika

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	2
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	10
F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Negara	13
B. Pandangan Politik Dan Teori Negara Tokoh Ahli Ketatanegaraan	15
C. Bentuk-Bentuk Negara	22
D. Teori Kesejahteraan Sosial	24

E. Pengertian Hermeneutik	27
F. Sejarah Hermeneutik	30
G. Hermeneutika Gadamer	31
H. Sejarah Intelektual Gadamer	33
I. Konstruksi Pemikiran Gadamer	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	43
B. Subjek Dan Objek Penelitian	45
C. Sumber Data	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Analisis Data	46

BAB IV NEGARA IDEAL DALAM BUKU REPUBLIK JANCUKERS DENGAN ANALISIS HERMENUTIKA GADAMER

A. Biografi Sujiwo Tejo	49
B. Gambaran Umum Buku Republik Jancukers	54
C. Konteks Penulisan Buku Republik Jancukers	57
D. Analisis Representasi Negara Ideal Dalam Buku Republik Jancukers	62

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	102
B. Saran	102
C. Kata Penutup	103

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam lapangan sastra, karya sastra dengan keutuhannya banyak dipandang sebagai sebuah tanda yang harus dimaknai dan ditafsirkan secara lebih luas. Karya sastra juga bukan sekedar rangkaian kata atau cerita yang tidak memiliki makna tetapi ia juga banyak berbicara mengenai kehidupan beserta dengan realitas sosialnya yang begitu kompleks. Sasaran kajian sastra secara ilmiah bukan pada maujud konkret wacananya, melainkan pada *metadiscourse* atau bentuk dan ciri kewacanaannya yang tidak teramati secara konkret.¹ Seno Gumira Ajidarma pernah mengatakan bahwa sastra harus senantiasa bicara kebenaran dan keadilan. Karena kebenaran yang ada dalam sastra adalah kebenaran yang bebas dari kekuasaan.²

Dalam karya sastra Bahasa memegang peran penting. Bahasa memiliki kemampuan untuk menyatakan lebih dari pada apa yang disampaikan.” Bahasa lebih dari sekedar alat mengkomunikasikan realitas; Bahasa merupakan alat untuk menyusun realitas”.³ Dan dalam kaitannya buku Republik Jancukers karya seorang penulis, seniman, sekaligus pendalang ini mampu menyajikan esai-esai berupa sarkasme yang dikemas dengan gaya humor untuk mengkritisi perilaku sosial

¹Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*.(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2004). Hlm. 142.

²Muhammad Yusuf. Sastra Dan Transformasi Budaya (Analisis Hermeneutika Gadamer Dalam Novel *Ikhtilas* karya Hani Naqshabandi). *Tesis*. Diakses pada 09/10/2018. 19:55.

³Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*.(Bandung: PT.Remaja Rosdakarya,2004). Hlm. 273.

masyarakat Indonesia mulai dari perilaku korupsi para pejabat, pelayanan publik terhadap masyarakat, perilaku anggota dewan dan lain sebagainya yang digambarkan oleh penulis Sujiwo Tejo tidak lain adalah untuk kembali menumbuhkan rasa kesadaran masyarakat tentang cita-cita negara ini yaitu damai, aman, makmur dan sejahtera sebagaimana juga yang telah tertera dalam alQur'an Surah As Saba'.

Sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لِسَبَإٍ فِي مَسْكِنِهِمْ آيَةٌ جَنَّتَانِ عَنْ يَمِينٍ وَشِمَالٍ كُلُوا مِنْ رِزْقِ رَبِّكُمْ وَاشْكُرُوا
لَهُ بَلَدٌ طَيِّبٌ وَرَبٌّ غَفُورٌ

"Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Tuhan) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan): 'Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepadanya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun'." (QS. As-Saba: 15)

Dalam konteks sebuah negara yang ideal yakni negara yang aman, bebas korupsi dan sejahtera. Baldatun Toyibatun Waro'bung Ghafur yang menjadi cita-cita tertinggi ini haruslah disadari bukan permainan sulap yang dapat diwujudkan dalam sekejap mata. Sayyid Quthub dalam Tafsir fi Zilal Al Qur'an menyebutkan bahwa baldatun tayyibatunwa ra'bun ghafur merupakan negeri yang mendapatkan kemakmuran di bumi dan ampunan diakhirat.

Buku ini menyuguhkan gambaran sebuah negara ideal yang imajinasikan oleh Sujiwo Tejo dengan segala bentuk keterbukaannya, serta rakyat yang terbebas dari kemunafikan. Dalam penelitian ini

penulis lebih menitikberatkan kepada isi teks secara utuh kemudian menjelaskan dan menguraikan makna teks terutama terkait dengan subtema yang ada dalam buku tersebut, terdapat 85 tulisan pendek yang terbagi kedalam 14 bab, buku ini menggambarkan berbagai kriteria suatu negara, dalam konteks itu Republik Jancukers-Buku Sujiwo Tejo yang ke enam ini tidak sekedar eskapisme dari segala kebuntuan, kondisi carut marut apalagi sikap pasrah. Melainkan bagian dari membangun kesadaran bersama tentang sebuah kondisi negara yang ideal. Tidak seideal mungkin utopia yang digagas plato, tetapi ideal seperti yang cita-citakan para pendiri negeri ini selama lebih dari 67 tahun yang lalu, ungkap jakob oetama selaku pemimpin harian kompas dalam kata pengantar di buku tersebut.

Ada banyak teori mengenai sebuah negara ideal yang dikemukakan oleh para ahli, baik ahli ketatanegaraan muslim seperti Ibnu Khaldun maupun ahli ketatanegaraan modern seperti Aristoteles. Aristoteles berpendapat bahwa negara itu sendiri dibentuk untuk kesempurnaan hidup, hidup yang baik. Negara yang ideal menurutnya, dari segi ukuran adalah seperti polis atau city state. Dikarenakan negara memiliki jenjang tetinggi dari satuan unit keluarga dengan kampung/desa, negara memiliki kekuasaan mutlak atau absolut. Negara merupakan lembaga politik yang berdaulat guna menyejahterakan seluruh warganya, bukan individu-individu. Tujuan negara sama dengan tujuan manusia yakni agar mencapai kebahagiaan,

negara bertugas untuk mengusahakan kebahagiaan para warganya. Ada tiga bentuk negara menurut Aristoteles, yakni monarki, aristokrasi dan demokrasi.

Pada dasarnya konsep negara yang diceritakan oleh Sujiwo Tejo dalam bukunya tersebut sejalan dengan anggapan Aristoteles mengenai bentuk negara yang diyakininya bisa berjalan dengan baik secara sistem yaitu Demokrasi. Demokrasi merupakan sebuah sistem nilai dan sistem politik yang telah teruji dan diakui sebagai yang paling realistik dan rasional untuk mewujudkan tatanan sosial, ekonomi, dan politik yang adil, egaliter dan manusiawi.⁴ Demokrasi sebagai tatanan politik memiliki sejarah yang amat panjang. Keberadaan ide demokrasi telah berlangsung sejak 508 tahun sebelum masehi dan hingga kini masih diyakini terus akan berevolusi sesuai dengan perkembangan zaman.⁵ Konsep kedaulatan rakyat adalah sebuah cara untuk memecahkan masalah yang rumit: "rakyat berkuasa tetapi sekaligus diperintah". Tidak dapat dibantah bahwa pemerintah/negara adalah pihak yang berkuasa dalam pengaturan masyarakat. Demi kepentingan bersama, rakyat diharuskan mematuhi ketentuan-ketentuan yang dibuat pemerintah yang bertindak atas nama rakyat. Yang melanggar ketentuan itu dapat dijatuhi hukuman, mulai dari yang ringan sampai ke yang paling berat, yakni hukuman mati. Rakyat patuh kepada pemerintah karena mereka mengharapkan adanya perlindungan dari

⁴ Umaruddin Masdar, dkk, *Mengasah Naluri Publik Memahami Nalar Politik* (Yogyakarta: LKiS, 1999). Hlm. 80.

⁵ Hendra Nurtjahyo, *Filsafat Demokrasi* (Jakarta: Bumi Aksara.2006) Hlm. 29

pemerintah dan terbentuknya keteraturan didalam masyarakat. Tanpa adanya kekuasaan yang memaksa, pemerintah tentu tidak akan mampu melaksanakan tugas-tugasnya dan ketenangan serta ketertiban masyarakat akan sulit diciptakan. Dalam konteks inilah konsep teoritis Demokrasi menawarkan prinsip-prinsip umum dalam menjalankan pemerintahan yang baik, yaitu pemerintahan yang senantiasa dalam kontrol dan partisipasi rakyat yang penuh.⁶

Namun, secara umum Sujiwo Tejo memiliki konsep negara ideal sendiri yang kemudian ia tuangkan melalui cerita di dalam bukunya “Republik Jancukers” dibawakan dengan gaya sarkasme. Oleh karena itu peneliti akan mengulas isi dari makna cerita yang disampaikan dalam buku Republik Jancukers dalam konteks negara yang ideal, serta di analisis menggunakan pendekatan Hermeneutika Hans George Gadamer.

Seluruh tema akan dianalisis sehingga esai-esai dalam buku tersebut dapat dimaknai secara luas dengan menggunakan pendekatan hermeneutika Gardamer. Hermeneutika adalah sistem tafsir untuk mengungkapkan makna “tersembunyi” dibalik teks.⁷ Carl Braathen menyatakan bahwa hermeneutika adalah “ilmu” yang merefleksikan bagaimana satu kata atau satu peristiwa dimasa dan kondisi yang lalu

⁶ Hendra Nurtjahyo, *Filsafat Demokrasi* (Jakarta: Bumi Aksara.2006) Hlm. 70-71.

⁷ Richard E Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2003) Hlm. 41.

bisa dipahami dan menjadi bermakna secara nyata dimasa sekarang.⁸ Hermeneutika Gadamer (1975) menyangkut hakikat penafsiran. Penafsiran bukan proses membiarkan signifikansi suatu objek atau tindakan intensional mengemuka sendiri. Gadamer menguraikan interpretasi sebagai suatu “fusi horison-horison” dimana suatu objek atau tindak yang bermakna yang berasal dari satu dunia konseptual yang diterjemahkan kedalam pengertian yang sesuai bagi orang lain. Horison bagi gadamer adalah “kepenempatan” (*situatedness*) semua penafsiran yang terjadi dalam suatu wacana.⁹

B. Penegasan Istilah

Dalam pelaksanaan penelitian, batasan atau definisi suatu variable tidak dapat dibiarkan *ambiguous*, yakni memiliki makna ganda, atau tidak menunjukkan indikator yang jelas.¹⁰ Pada saat itulah kita membutuhkan suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif bilamana indikator variable yang bersangkutan tersebut tampak, yang dinamakan penegasan istilah. Penegasan Istilah adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variable tersebut yang dapat diamati.¹¹

⁸ Mudjia Rahardjo, *Hermeneutika Gadamerian Kuasa Bahasa dalam Wacana Politik Gusdur*. (Malang: UIN Malikipress.2010). Hlm. 89.

⁹ Mudjia Rahardjo, *Hermeneutika Gadamerian Kuasa Bahasa dalam Wacana Politik Gusdur*. (Malang: UIN Malikipress.2010). Hlm. 115.

¹⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 1998). Hlm. 72.

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar. 1998). Hlm. 74.

1. Republik Jancukers

Republik adalah bentuk pemerintahan yang berkedaulatan rakyat dan dikepalai oleh seorang presiden.¹² Jancukers dalam konteks ini, yang penulis gambarkan adalah sebuah keakraban. Jadi, republik jancukers adalah imajinasi tentang sebuah tata pergaulan yang dibangun oleh kehendak dasar untuk saling berakrab-akrab ria satu sama lain, laki-perempuan, tua-muda, terdidik secara formal maupun tidak. Dan nilai ini yang ingin dijunjung tinggi oleh Sujiwo tejo dalam isi bukunya republik jancukers

2. Hermeneutika Gadamer

Secara etimologis, hermeneutika berasal dari Bahasa Yunani, hermeneuein, yang berarti mengungkapkan pikiran seseorang dalam kata-kata. Kata kerja itu juga berarti 'menerjemahkan' dan juga bertindak sebagai penafsir.¹³ Dan disini penulis akan menggunakan pendekatan hermeneutika Gadamer yang dianggap menarik untuk dilakukan penelitian makna-makna yang terkandung dalam cerita yang ditulis oleh Sujiwo Tejo dalam rangka mengungkap makna berupa kriteria sebuah negara ideal menurut Sujiwo Tejo, sebagai suatu acuan untuk membangun kesadaran dalam rangka membentuk pemikiran mengenai gambaran suatu negara ideal sehingga dapat dimaknai secara mendalam dimasa sekarang.

¹² <https://kbbi.web.id/republik>. Diakses pada tanggal 19 Januari 2019, pukul: 10:22 WIB.

¹³ Mudjia Rahardjo, *Hermeneutika Gadamerian Kuasa Bahasa Dalam Wacana Politik Gusdur*. (Malang: UIN Maliki Press. 2010). Hlm. 88.

Menurut pandangan gadamer, pemahaman yang sebenarnya akan menunjuk pada bentuk pemahaman pertama, yakni sebagai suatu pemahaman substantif terhadap kebenaran dan bukan pemahaman intensional. Pemahaman intensional, yang mengacu pada keniatan produsen wacana belum bisa dinyatakan sebagai pemahaman yang sebenarnya. Hal ini merupakan ciri utama hermeneutika gadamer. Jadi, pemahaman bukan sekedar keniatan pelaku tindakan, melainkan kesepakatan bersama.¹⁴ Unsur penting lainnya dari hermeneutika gadamer (1975) menyangkut hakikat penafsiran. Penafsiran bukan proses membiarkan signifikansi suatu objek atau tindakan intensional mengemuka sendiri. Gadamer menguraikan interpretasi sebagai suatu “fusi horison-horison” dimana suatu objek atau tindakan yang bermakna yang berasal dari satu dunia konseptual diterjemahkan kedalam pengertian yang sesuai bagi orang lain.¹⁵

C. Rumusan Masalah

Bagaimana representasi sebuah negara ideal versi Sujiwo Tejo dalam bukunya “Republik Jancukers”?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

¹⁴ Mudjia Rahardjo, *Hermeneutika Gadamerian Kuasa Bahasa Dalam Wacana Politik Gusdur*. (Malang: UIN Maliki Press. 2010). Hlm. 114.

¹⁵ Mudjia Rahardjo, *Hermeneutika Gadamerian Kuasa Bahasa Dalam Wacana Politik Gusdur*. (Malang: UIN Maliki Press. 2010). Hlm. 116.

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

- Menguraikan makna yang terdapat dalam cerita-cerita di buku republik jancukers sesuai dengan analisi yang akan digunakan.
- Mengetahui apa saja kriteria sebuah negara yang digagas oleh Sujiwo Tejo dalam bukunya Republik Jancukers

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian dibagi menjadi dua:

a. Manfaat teoritis

- Menjadi pengembangan terkait kajian dibidang komunikasi.
- Dalam bidang akademis untuk pengembangan keilmuan didunia kampus menyangkut pengembangan teori-teori dan bahan kajian lainnya.

b. Manfaat praktis

- Menambah wawasan masyarakat mengenai sejumlah kriteria negara ideal yang dicita-citakan oleh para pendiri negeri ini sejak dulu.
- Menjadi salah satu alat evaluasi bagi masyarakat untuk memperbaiki tatanan sosial maupun politik yang ada di Indonesia.

E. KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian Terkait

Kajian pustaka ini untuk menghindari kesamaan dan untuk menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis diantaranya adalah:

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Esti muamaroh yang berjudul Dialog Islam Dan Barat (Analisis Hermeneutika Derrida Atas Film 99 Cahaya Dilangit Eropa). Dari IAIN Purwokerto yang dilakukan pada tahun 2015. Skripsi ini membahas tentang beberapa benturan antar peradaban antara islam dan barat baik dari segi politik, sosial, dan ekonomi.¹⁶ Skripsi ini dianalisis menggunakan pendekatan hermeneutika Jacques Derrida dan Teori The Clash Of Civilization And The Remaking Of World Order atau Benturan Antarperadaban Dan Msa Depan Politik Dunia Karya Samuel P Huntington.

Kedua, Sebuah tesis yang ditulis oleh Muhammad Yusuf, Mahasiswa pasca sarjana UIN Syarif Hidayatullah dengan judul SASTRA DAN TRANSFORMASI BUDAYA (Analisis Hermeneutika Gadamer Terhadap Novel *Ikhtilas* Karya Hani Naqshabandi) dianalisis menggunakan pendekatan Hermeneutika Gadamer yang mengupas mengenai sastra dan transformasi budaya, novel ikhtilas itu dianggap oleh sebagian orang sebagai

¹⁶ Esti Muamaroh. Dialog Islam dan Barat (Analisis Hermeneutika Derrida Atas Film 99 Cahaya Dilangit Eropa). *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016). Hlm. 94.

gambaran sosial dan keagamaan masyarakat arab pada masa itu. Karya sastra terutama novel dijadikan sebagai media merefleksi kondisi sosial masyarakat sekaligus transformasi nilai budaya dan tradisi, ekspresi nilai dan pikiran masyarakat, serta tentang ide dan hak kemerdekaan individu.¹⁷

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Yanwi mudrikah, mahasiswa IAIN Purwokerto, berjudul Nilai Budaya Dalam Buku Tadarus Karya K.H.A. Mustofa Bisri (Kajian Semiotika Michael Riffatere) pada tahun 2011, dianalisis menggunakan pendekatan semiotika Michael Riffatere,¹⁸ yang mengupas nilai budaya serta religiusitas dalam buku Tadarus karya Gus mus serta latar belakang kehidupan beliau, yang sangat kental dengan nilai-nilai agama islam.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penulisan, peneliti membagi kedalam lima bab.

¹⁷ Muhammad Yusuf. Sastra Dan Transformasi Budaya (Analisis Hermeneutika Gadamer Terhadap Novel *Ikhtilas* Karya Hani Naqshabandi). *Tesis*. (Jakarta:UIN Syarif Hidayatullah. 2017). Hlm. 11. Diakses pada tanggal 09/10/2018. Pukul 19:55 WIB.

¹⁸ Yanwi Mudrikah. Nilai Budaya Dalam Buku Tadarus Karya K.H.A. Mustofa Bisri (Kajian Semiotika Michael Riffatere). *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto. 2011).Hlm. 12.

Bab. I. Pendahuluan, terdiri dari Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan.

Bab. II. Landasan teori, dalam penelitian ini landasan teori berisi tentang: pengertian hermeneutika, Hermeneutika Hans Georg Gadamer dan negara ideal yang digagas oleh Sujiwo Tejo.

Bab. III. Metodologi penelitian. meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, sumber data penelitian, langkah pengolahan data, analisis data.

Bab.IV. Pembahasan, Analisis buku Republik jancukers karya Sujiwo Tejo melalui pendekatan hermeneutika Gadamer.

Bab. V. Kesimpulan, berupa kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, dalam buku Republik Jancukers dapat disimpulkan bahwa: Republik jancukers merupakan buku yang merepresentasikan sebuah kondisi negara yang ideal dalam versi Sujiwo tejo. Disampaikan dengan cara kritik yang dikemas secara halus dan penuh guyonan. Peneliti menemukan 11 point negara yang ideal, harus memiliki: wawasan nasional, ketertiban masyarakat, keadilan, kesejahteraan sosial, kemakmuran ekonomi, pendidikan yang bermutu, tata kelola pemerintah yang baik dan bersih, menjamin hak asasi manusia, kesetaraan gender, masyarakat madani, serta pemilihan umum dan partai politik.

B. Saran

1. Bagi pembaca, masyarakat Indonesia memiliki budaya ketimuran, dimana kritik jika tertuju secara langsung maka akan terkesan menyerang, oleh karena itu sampaikanlah kritik secara beradab dan berbudaya, dalam artian sesuai dengan kultur yang dipakai dinegara Indonesia.
2. Penulis menyarankan pada pemerintah agar lebih peka terhadap keadaan masyarakat dan tidak memandang sebuah kritikan sebagai bentuk ketidak senangan terhadap pemerintah. Dan pemimpin juga rakyat kecil harus turut serta bersinergi bersama mewujudkan kondisi negara yang ideal.

3. Pengarang *Republik Jancukers*, penggunaan bahasa yang multilingual atau bercampur aduk membuat pembaca sedikit terganggu dan banyak analogi-analogi yang membuat pembaca harus mempunyai kemampuan memahami lebih dalam.

C. Kata penutup

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, kasih dan sayang-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, meskipun masih jauh dari kata sempurna, baik dari sisi penulisan, isi penulisan, dalam hal penyajian, atau pun dari sisi yang lain. Semua kesalahan semata-mata datang dari penulis, dan kebenaran mutlak milik Allah SWT. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan sebagai perwujudan tanggungjawab peneliti terhadap penelitian yang telah dilakukan serta untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga maupun ide pikiran dan atas kebaikannya semoga mendapat imbalan dan ridha Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

DAFTAR PUSTAKA

BUKU-BUKU

- Amos, Abraham. *Sistem Ketatanegaraan Indonesia (Dari Orla, Orba, sampai Reformasi)*. Jakarta:PT.Grafindo Persada.2005.
- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 1998.
- Budiarjo, Miriam. *Dasar-dasar ilmu politik*. Jakarta: Gramedia.1998.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Andi Offest. 2004.
- Efriza. *Ilmu politik dari ilmu politik sampai sistem pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.2013.
- Kencana syafiie, inu. Ilmu politik. Jakarta: Rineka cipta. 1997.
- Khoiron, Nur. *Pendidikan Politik Bagi Warga Negara (Tawaran Operasional dan Kerangka Kerja)*. Yogyakarta: LKiS.1999.
- Masdar, Umaruddin. *Mengasah Naluri Publik Meahami Nalar Politik*. Yogyakarta: LKiS. 1999.
- M.Solly Lubis,*Ilmu Negara*. Bandung:CV Mandar maju.2007.
- Mulyono, Edi. *Belajar Hermeneutika Dari Konfigurasi Filosofis menuju Praktis Islamic Studies*. Jogjakarta: IRCiSoD. 2013.
- Nurtjahyo, Hendra. *Filsafat demokrasi* .Jakarta: Bumi Aksara.2006.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2003.
- Rahardjo, Mudjia. *Hermeneutika Gadamerian Kuasa Bahasa Dalam Wacana Politik Gusdur*. Malang:UIN Malikipress. 2010
- Said Ali, As'ad, *Negara Pancasila Jalan Kemasahatan Berbangsa*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia. 2009.
- Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.2004.
- Syafii maarif dkk, Ahmad . *Indonesia Di Simpang Jalan*.Bandung:Mizan. 1998.
- Syam, Firdaus, *Pemikiran Politik Barat,Sejarah,Filsafat,Ideology Dan Pengaruhnya Terhadap Dunia Ke-3*. Jakarta:Bumiaksara,2010.

Ubaedilah, A, *Pancasila, Demokrasi, & Pencegahan Korupsi*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2015.

SKRIPSI-TESIS

Muamaroh, Esti. 2016. *Dialog Islam dan Barat (Analisis Hermeneutika Derrida Atas Film 99 Cahaya Dilangit Eropa*. Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Yanwi Mudrikah. *Nilai Budaya Dalam Buku Puisi Tadarus Karya K.H.A.Mustofa Bisri (Kajian Semiotika Michael Riffatere)*. Skripsi. (Purwokerto:IAIN Purwokerto,2011). Hlm.10.

Yusuf, Muhammad . 2017. *Sastra Dan Transformasi Budaya (Analisis Hermeneutika Gadamer Dalam Novel Ikhtilas Karya Hani Naqshabandi)*. Tesis. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. Diakses pada 09/10/2018. 19:55.

JURNAL ONLINE

http://journal.uinalauddin.ac.id/index.php/al_daulah/articledownload15061445.pdf.

<http://www.pbindoppsunisma.com/wp-content/uploads/2015/02/11.-Nanda-Risky-Ardhana-97-104.pdf>. Diakses pada 09/10/2018. Pukul 19:51 WIB.

<http://www.nu.or.id/post/read/68500/memindahkan-negeri-saba-ke-indonesia>. Diakses pada 31 oktober 2018.

INTERNET

<https://kbbi.web.id/ideal>. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2018. Pukul 22:10 WIB.

<http://kbbi.web.id/republik>. Diakses pada tanggal 19 Januari2019. Pukul 10:22 WIB.

<https://sujiwotejo.com/profil/> . Diakses pada 25 Februari 2019. Pada pukul: 17.33 WIB

<https://m.republika.co.id/berita/senggang/sosok/13/08/27/mrz0ho-sujiwo-tejo-sudah-mendalang-sejak-kecil>

<https://alsi-itb.org/sujiwo-tedjo-si-81-budayawan/>